

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Team Game Turnament*

1. Pengertian Metode

Metode adalah “cara” dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹

Metode pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori pembelajaran yang dirancang berdasarkan analisis terhadap kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Metode pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.²

Kata pembelajaran berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses belajar pada diri murid.³

¹Sugkowo Soetopo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Palembang: FKIP Universitas Sriwijaya, 2010) hal 141

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 45-46

³Belajar dan Pembelajaran, *Op. Cit*, hal 141

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri murid. Karena dengan menguasai beberapa metode maka seorang guru akan merasakan adanya kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran dapat tercapai dan tuntas dengan apa yang diharapkan.

2. Pengertian Metode *Team Game Turnament*

Metode ini dikembangkan oleh Slavin, dan merupakan salah satu tipe Kooperatif learning yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.⁴

Metode *Team Game Turnament* adalah salah satu tipe atau metode pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan serta *Reinforcement*.

Aktivitas dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif metode *Team Game Turnament* memungkinkan siswa dapat belajar

⁴Isjoni, *Kooperatif Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Bandung: Alfabet, 2007), hal 51

lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

Ada lima komponen utama dalam *Team Game Turnament* yaitu:

b. Penyajian Kelas

Pada awal pelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa belajar lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat *Game*, karena skor *Game* akan menentukan skor kelompok.

c. Kelompok Tim

Kelompok biasanya terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa yang anggotanya hitogen dilihat dari prestasi akademik, jenis kelamin, dan ras. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerjadengan baik dan optimal pada saat game.

d. Game

Game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajara kelompok. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Siswa memilih kartu nomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Siswa yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapat skor. Skor ini yang nantinya dikumpulkan untuk siswa turnamen mingguan.

e. Turnamen

Biasanya turnamen dilakukan pada akhir minggu atau pada setiap unit setelah guru melakukan presentasi kelas dan kelompok sudah mengerjakan lembar kerja. Turnmen pertama guru membagikan siswa dalam beberapa meja turnamen. Tigasiswa tertinggi prestasinya dikelompokkan pada meja I, tiga meja selanjutnya pada meja II dan seterusnya.

f. *Time Recognize* (Penghargaan Kelompok)

Guru kemudian mengumumkan kelompok yang menang, masing-masing team akan mendapatkan sertifikat yang ditentukan. Tim mendapat julukan "*Super Team*" jika rata-rata skor 45 atau lebih,

“*Great Team*” apabila rata-rata mencapai 40-45 dan “*Good Team*” apabila rata-ratanya 30-40.⁵

3. Langkah-Langkah Metode *Team Game Turnament*

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Team Game Turnament*

secara runtut Implementasinya *Team Game Turnamen* terdiri dari 4 komponen utama, antara lain:

- 1) Presentasi Guru (sama dengan STAD)
- 2) Kelompok Belajar
- 3) Turnamen
- 4) Pengenalan Kelompok
 - a. Guru menyiapkan kartu soal, lembar kerja siswa, alat/bahan
 - b. siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap anggotanya 5 orang)
 - c. guru mengarahkan aturan permainannya

Adapun langkah-langkah sebagai berikut. Pada *Team Game Turnamen* siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyiapkan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam tim mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya seluruh siswa dikenai kuis, pada waktu kuis ini mereka tidak dapat saling membantu.⁶

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

- a. Tujuan yang Hendak Dicapai

Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran berbagai-bagai jenis

⁵Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konstektual konsep dan Aplikasi*, (Bandung: refika Aditama, 2013), hal 67-68

⁶Trianto, *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group), hal 83-84

dan fungsinya. Secara hirarki tujuan itu bergerak dari yang rendah hingga yang tinggi, yaitu instruksional atau tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler atau tujuan kurikulum, tujuan instruksional dan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pembelajaran merupakan tujuan intermedier (antara) yang paling langsung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Tujuan dikenal ada dua macam, yaitu tujuan instruksional umum dan tujuan instruksional khusus.

b. Materi Pembelajaran

Dalam menerapkan metode mengajar, guru hendaknya memperlihatkan bahan pengajaran baik isi, sifat maupun cakupannya. Guru hendaknya mampu menguraikan bahan pengajaran kedalam unsur-unsur secara rinci. Pemilihan metode yang tepat disatu sisi akan memudahkan siswa untuk mempelajarinya, disisi lain dapat memberikan gambaran yang hendak digunakan dalam mengajar.

c. Peserta didik/Anak didik

Anak didik adalah manusia yang berpotensi yang mengajarkan pendidikan di sekolah, guru yang berkewajiban untuk mendidiknya di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berbeda. Status sosial mereka pun bermacam-macam. Demikian juga mengenai hal jenis kelamin mereka.

Guru dapat menggerakkan siswa jika metode mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, baik secara kelompok maupun secara individu. Guru hendaknya pandai membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Motivasi ini akan tumbuh dan berkembang jiwa siswa merasakan berprestasi, bertanggung jawab, dan dihargai.

d. Situasi

Situasi kegiatan belajar mengajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari kehari. Pada waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar mengajar dialam terbuka, yaitu diluar ruang sekolah. Maka dalam hal ini tentu memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang diciptakan itu.

e. Fasilitas

Lembaga pendidikan diharuskan memiliki berbagai sarana dan fasilitas yang berfungsi menunjang proses pembelajaran di sekolah hanya saja ada sekolah yang lengkap memiliki semua fasilitas yang memadai, secara umum fasilitas sekolah terdiri dari dua pembagian besar, yakni:

1. Fasilitas fisik yang meliputi ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran, perpustakaan, alat praktikum dan laboratorium.

2. Fasilitas nonfisik meliputi kesempatan, biaya, dan berbagai peraturan serta kebijakan manajemen sekolah.

Guru idealnya memperhitungkan peran fasilitas tersebut dalam menetapkan metode mengajar yang akan digunakan. Guru hendaknya cakap menggunakan fasilitas tertentu, guru yang tidak akan mampu menggunakan fasilitas tidak akan mampu menerapkan metode-metode dan sesuai meskipun fasilitas memadai.⁷

f. Guru

Setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara. Seorang guru bertitel sarjana pendidikan dan kegurua, berbeda dengan seorang guru yang sarjana bukan pendidikan dan keguruan dibidang penguasaan ilmu pendidikan dan keguruan.⁸

5. Keunggulan Metode *Team Game Turnament*

- 1) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas
- 2) Mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu
- 3) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam

⁷Kasinyo Harto, *Active Learning Dalam Pembelajaran Agama Islam, Rekonstruksi Model Pembelajaran PAI di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2012), hal 47-48

⁸Syaiful Bahri Jamanudin dan Azman Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hal 78-81

- 4) Proses belajar mengajar berlangsung dengan keaktifan dari siswa
- 5) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain
- 6) Motivasi belajar lebih tinggi
- 7) Hasil belajar lebih baik
- 8) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi

6. Kelemahan Metode *Team Game Turnament*

1) Bagi guru

Sulitnya pengelompokan siswa yang mempunyai kemampuan heterogen dari segi akademis. Kelemahan ini akan dapat diatasi jika guru yang bertindak sebagai pemegang kendali teliti dalam menentukan pembagian kelompok waktu yang dihabiskan untuk diskusi oleh siswa cukup banyak sehingga melewati waktu yang sudah ditetapkan. Kesulitan ini dapat diatasi jika guru mampu menguasai kelas secara menyeluruh.

2) Bagi siswa

Masih adanya siswa berkemampuan tinggi kurang terbiasa dan sulit memberikan penjelasan kepada siswa lainnya. Untuk mengatasi kelemahan ini, tugas guru adalah membimbing dengan baik yang mempunyai kemampuan akademik tinggi agar dapat dan mampu menularkan pengetahuannya kepada siswa yang lain.⁹

B. Belajar dan Aktivitas Belajar

1. Pengertian Belajar

Howord L. Kingskey mengatakan bahwa learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originalted or changed trough

⁹Pembelajaran Kontesktual Konsep dan Aplikasi, Op. Cit. Hal 70-71

practice or training. Belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) di timbulkan atau di ubah melalui praktek atau latihan

Drs. Slameto juga merumuskan pengertian belajar, menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.¹⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkunganya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar .¹¹

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologi san faktor psikologis.

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Srategi Belajar Mengajar (Jakarta : Rineka), hlm, 13.

¹¹Ismail Sukardi, *Op., Cit*, hal.12

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam yaitu keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani/fisiologis.¹²

(a) Keadaan Tonus jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktifitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Karena keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar, maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.

(b) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi pada tubuh manusia sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Proses belajar mengajar merupakan pintu masuk segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia bisa menangkap dunia luar.

¹²*Ibid.*,

Faktor fisiologis ini menunjukkan bahwasanya kebugaran organ – organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.¹³ Jika kondisi tubuh siswa itu lemah maka akan berdampak secara langsung pada kualitas penyerapan materi pelajaran, untuk itu siswa perlu asupan gizi dari makanan dan minuman agar kondisi mereka tetap terjaga. Selain itu juga perlu memperhatikan waktu istirahat yang teratur dan cukup tetapi harus disertai olahraga ringan secara berkesinambungan. Hal sangatlah penting karena perubahan pola hidup akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental.

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang dapat memengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

1) Kecerdasan Siswa

Kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat.¹⁴ Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang

¹³*Ibid.*, hal. 14

¹⁴Muhlis Sholihin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hal. 189

paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa.

2) Motivasi

Menurut Mc Donal motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁵ Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

3) Minat

Minat adalah kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologis disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.¹⁶ Minat juga dapat diartikan keinginan seorang obyek atau sesuatu kegiatan yang digemari yang disertai dengan perasaan senang adanya perhatian dan keaktifan berbuat.

¹⁵Sardiman, *Op., Cit*, hlm, 73.

¹⁶*Ibid.*, hlm, 73.

4). Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendominasi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara relative tetap terhadap objek.

5). Bakat

Bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Dengan kata lain, bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Maka dari itu penting untuk mengetahui bakat siswa belajar disekolah yang sesuai dengan bakatnya.

2. Faktor Eksternal

Selain karakteristik siswa dan faktor-faktor eksternal juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor-faktor eksternal dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Lingkungan sosial

1). Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan ini adalah guru, administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

2). Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

3). Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang

harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik.

b. Lingkungan Non Sosial

1). Lingkungan Alamiah

Seperti kondisi udara tidak segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu kuat/silau, atau tidak terlalu gelap, suasana sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktifitas belajar siswa. Sebaliknya, bila kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terhambat.

2). Faktor Instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama, hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga dan lain sebagainya. Kedua, software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan silabus dan lain sebagainya.

3. Faktor Materi Pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktifitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang

dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa yaitu pendekatan tinggi, pendekatan sedang dan pendekatan rendah.¹⁷

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran baik guru maupun siswa diharuskan memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar itu sendiri baik faktor interal maupun eksternal, yang mana kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Pengertian Aktivitas Belajar

Menurut kamus besar bahasa indonesia pengertian aktivitas adalah kegiatan, kesibukan kerja atau suatu kegiatan kerja yang dilaksanakan ditiap kegiatan dalam suatu perusahaan.¹⁸

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur-unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah keluarganya sendiri.¹⁹

Sedangkan dalam buku Syaiful Bahri Djamarah, Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan

¹⁷Ismail Sukardi, *Op., Cit*, hlm, 19-22.

¹⁸*Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, widya comp, 2008), hlm. 28

¹⁹Muhibbin syah, *Psikologi pendidikan*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 87

tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.²⁰

Dari pengertian belajar tersebut dapat kita kaitkan dengan Qur'an surat Al- alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam [1589]
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku, belajar juga merupakan kewajiban bagi semua insan, dan Allah Swt sangat menyukai umatnya yang melakukan kegiatan untuk mencari ilmu pengetahuan.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm

²¹S.A. Muhammad, *Juz Ammah dan Terjemah*, (Surabaya : Karya Ilmu). hlm .34

Jadi dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan kerja yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungan.

4. Jenis-Jenis Aktivitas dalam Belajar

Menurut Paul B. Diedrich jenis-jenis aktivitas belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Visual activities, misalnya : Membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. Oral activities, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi, saran mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi.
3. Listening activities, misalnya : mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. Writing activities, misalnya : menulis cerita, karangan laporan, angket, menyalin.
5. Drawing activities, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. Motor activities, misalnya : melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereperasi, bermain, berkebun, berternak.
7. Mental activities, misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. Emotional activities, misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.²²

Aktivitas- aktivitas tersebut tidaklah terpisah satu sama lain. Dalam setiap aktivitas motorik terkandung aktivitas mental di sertai oleh perasaan tertentu, dan seterusnya. Pada setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat di upayakan.

²²Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 10-11

Prinsip aktivitas yang di uraikan di atas di dasarkan pada pandangan psikologi bahwa, segala pengetahuan harus di peroleh melalui pengamatan (pendengaran, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri.

5. Aktivias-Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar di sini merupakan segala kegiatan yang di lakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan.di sini akan membahas aktivitas belajar, antara lain, sebagai beriku :

1. Mendengarkan

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar.Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan.ketika seorang guru menggunakan metode ceramah maka setiap siswa di di haruskan mendengarkan apa yang guru sampaikan. Menjadi pendengar yang baik di tuntutan dari mereka.

2. Memandang

Memandang adalah mengarahkan pengelihatan ke suatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang matalah yang memegang peranan penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat di lakukan.

3. Meraba, Membau, dan Mencicip/ Mengecup

Aktivitas meraba membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat di jadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. artinya aktivitas meraba, membau dan mengecap dapat memberikan kesempatan seseorang untuk belajar.

4. Menulis dan Mencatat

Menulis dan mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan tradisional kegiatan mencatat merupakan aktivitas yang sering di lakukan. Walaupun pada waktu tertentu seseorang harus mendengarkan isi ceramah, namun dia tidak bisa mengabaikan masalah mencatat hal- hal yang di anggap penting.

5. Membaca

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak di lakukan selama belajar di sekolah di perguruan tinggi. Membaca di sini tidak mesti harus membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid, jurnal- jurnal dan hasil penelitian catatan hasil belajar atau kuliah dan hal- hal lainnya yang berhubungan kebutuhan studi.

6. Membuat Ikhtisar atau Ringkasan dan Menggaris Bawahi

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar- ikhtisar materi yang di buatnya. Ikhtisar atau ringkasan ini memang dapat membantu dalam hal mengingat atau mencari

kembali materi dalam buku untuk masa- masa yang akan datang. Untuk keperluan belajar yang intensif, bagaimanapun juga hanya membuat ihtisar adalah belum cukup. Sementara membaca, pada hal- hal yang penting perlu di garis bawah (underlining). Hal ini sangat membantu dalam usaha menentukan kembali materi itu dikemudian hari bila di perlukan.

7. Mengamati Tabel- Tabel, Diagram dan Bagan- Bagan

Dalam buku ataupun di lingkungan lain sering di jumpai tabel- tabel diagan ataupun bagan- bagan.materi non- verbal semacam ini sangat berguna bagi seseorang dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian juga gambar- gambar peta- peta dan lainnya dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang terhadap sesuatu hal.

8. Menyusun Paper atau Kertas Kerja

Bila pembicaraan ini memasalahkan penyusunan paper, maka hal ini berhubungan erat dengan masalah tulis menulis.penulisan yang baik sesuai dengan persedur ilmiah di tuntutan dalam penulisan paper ini. Dalam penyusunan paper tidak bisa sembarangan, tetapi harus metodologis dan sistematis. Metodologis artinya menggunakan metode- metode tertentu dalam penggarapannya. Sistematis artinya menggunakan kerangka berpikir yang logis dan kronologis.

9. Mengingat

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu dapat di lihat dari sikap dan perbuatannya.

10. Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru.

11. Latihan atau Praktek

Dengan banyak latihan kesan- kesan yang di terima lebih fungsional. Dengan demikian, aktivitas latihan dapat mendukung belajar yang optimal.²³

6. Manfaat Aktivitas dalam Pembelajaran

Dari uraian diatas tampak jelas didalam belajar seseorang tidak hanya diam dan kaku tetapi banyak melakukan aktivitas-aktivitas untuk menuju perubahan, didalam melakukan aktivitas-aktivitas itu banyak mempunyai manfaat-manfaat antara lain.

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis dikalalangan para siswa yang pada giliranya dapat mempelancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit*, hlm 38-45.

- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat
- f. Membina dan memupuk kerja sama antara sekolah dan masyarakat dan hubungan guru dan orang tua siswa yang bermanfaat dalam pendidikan siswa
- g. Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.²⁴

7. Upaya Pelaksanaan Aktivitas dalam Pembelajaran

Asas aktivitas dapat diterapkan dalam semua kegiatan dan proses pembelajaran. Untuk memudahkan guru dalam melaksanakan asas ini maka dalam hal ini pilih empat alternatif pendayagunaan saja, yakni :

- a. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dalam kelas.
Asas aktivitas dapat dilaksanakan dalam kelas yang struktur, baik dalam komunikasi langsung, kegiatan kelompok, kegiatan kelompok kecil, belajar independent.
- b. Pelaksanaan Aktivitas pembelajaran sekolah masyarakat.
Dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam bentuk membawa kelas kedalam masyarakat, melalui metode karyawisata, dan sebagainya.
- c. Pelaksanaan aktivitas pembelajaran dengan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA).
Pembelajaran dilaksanakan dengan titik berat pada keaktifan siswa dan guru bertindak sebagai fasilitator nara sumber, yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar.²⁵

8. Peran Metode Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar

Metode sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran tugas seorang guru yang paling utama, menurut Mulyasa

²⁴Oemar hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 91

²⁵*Ibid*, hlm. 91-92

(2004:100) adalah “mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik”. Untuk terjadinya perubahan perilaku sudah tentu di dalam pembelajaran tersebut harus terdapat pengalaman belajar yang sistematis yang langsung menyentuh kebutuhan siswa. Oleh karena itu, Firdaus (2005: 25) berpendapat bahwa “pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat bagi siswa untuk kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang di peroleh siswa sekaligus dapat membantu mereka ketika mendapat problema dalam kehidupan sesungguhnya”.

Untuk keperluan pembelajaran dalam konteks pengalaman belajar di maksud di atas maka metode pembelajaran yang monoton yang terpusat pada guru yang selama ini berlangsung atau sudah terjadi di kelas sudah saatnya di ganti dengan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif, siswa mengidentifikasi, merumuskan dan menyelesaikan masalah.²⁶

Dengan demikian, dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa metode sangat berperan dalam aktivitas belajar, dengan metode siswa akan menjadi aktif, dapat mengidentifikasi, dapat merumuskan dan menyelesaikan masalah. Jika proses pembelajaran sudah efektif, maka hasil belajar akan baik. karena hasil belajar sebagai penilaian, baik berupa angka maupun bukan angka yang dicapai oleh seseorang setelah proses pembelajaran. Hasil belajar

²⁶Nazarudin Rahman, *Op., Cit.* hlm 139

juga merupakan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan tingkah laku seseorang.

C. Hakikat Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Yang dimaksud dengan pembelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu aspek dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada madrasah untuk memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan pemahaman, mengembangkan kemampuan dasar dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran agama

²⁷Hawi, Akmal, 2006, *Kompetensi Guru PAI*, IAIN RF.

Islam pada madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an dan hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.²⁸

2. Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

- a. meningkatkan kecintaan siswa terhadap Qur'an dan Hadits
- b. membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Qur'an dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih sholat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca²⁹

3. Ruang Lingkup

- a. membaca/menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. menerapkan isi kandungan ayat/hadis yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari

²⁸: <http://id.shvoong.Com/social-sciences/education/2194421-pengertian-materi-qur-hadits/#ixzz2lyBLOSZb>.

²⁹*Ibid*,

4. Karakteristik dan Fungsi Mata Pelajaran Al-Qur'an hadits

Dari keberadaannya tersebut implikasi dalam proses pembelajarannya tersebut harus menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada madrasah Tsanawiyah memiliki tiga karakteristik yaitu:

- a. Membaca, menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- b. Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- c. Menerapkan isi kandungan ayat/hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari

Secara fungsional Al-Qur'an hadits memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengajaran, yaitu penyampaian ilmu pengetahuan yang merupakan informasi dan pesan-pesan Al-Qur'an hadits tentang berbagai disiplin ilmu pengetahuan
- b. Sumber nilai, pengajaran Qur'an Hadits dapat melandasi nilai sikap, nilai keyakinan dan akhlak untuk terbentuknya insan yang utuh dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak

- c. Sumber motivasi, memberikan dorongan dan semangat yang kuat dalam beramal dan lebih menyakini akan makna perbuatan yang dilakukannya.
- d. Pengembangan, yaitu pengembangan daya pikir dan nalar peserta didik melalui proses pendidikannya (membaca, menghafal dan menterjemahkan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut daya nalar dan kemampuan sesuai dengan tingkat perkembangannya)
- e. Perbaikan, yaitu dapat memberikan kesadaran dan kecerdasan dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Pencegahan, yaitu dapat memberikan kekuatan dan kemantapan diri dalam mencegah segala hal yang datang dari berbagai sisi kehidupannya yang dapat membahayakan dan menghambat peserta didik dalam perkembangannya menuju keimanan dan ketaqwaan.
- g. Pembiasaan, yaitu pemahaman ilmu pengetahuan, penanaman dan pengembangan nilai-nilai Al-Qur'an dalam konteks lingkungan fisik dan sosial.

5. Pendekatan Pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi:

- a. Keimanan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah Swt sebagai sumber kehidupan
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan isi Al-Qur'an dan hadits dalam kehidupan sehari-hari
- c. Pembiasaan, membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam
- d. Rasional, memfungsikan rasio peserta didik sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah difahami
- e. Emosional, menggugah perasaan atau emosi peserta didik dalam menghayati kandungan Al-Qur'an dan hadits sehingga lebih terkesan
- f. Fungsional, menyajikan materi pelajaran yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan

- g. Keteladanan, menjadikan guru dan komponen madrasah lainnya sebagai teladan dan cerminan dari individu yang mengamalkan isi Al-Qur'an dan hadis

6. Sistem Penilaian pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

- a. penilaian yang dilakukan merupakan pengumpulan informasi kemajuan belajar peserta didik secara utuh baik aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan
- b. teknik dan instrumen hendaknya dapat mengukur dengan tepat kemampuan dan usaha belajar peserta didik
- c. penilaian dilakukan dengan tes dan non tes
- d. pengukuran terhadap ranah sikap/ afektif, dapat dilakukan dengan menggunakan cara non tes. Seperti skala penilaian, observasi dan wawancara
- e. penilaian terhadap ranah keterampilan/psikomotorik dengan tes perbuatan dapat menggunakan lembar pengamatan atau instrumen lainnya.